

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah film, peranan suara sangat penting agar dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik, dan efek suara. Sementara unsur-unsur suara dirangkai melalui narasi, yang disampaikan oleh narator, *synchronous sound*, suara asli dari peristiwa, *sound effect*, ilustrasi musik, dan hening, ketika memberi tekanan pada unsur visualnya. Karena itulah peranan penata suara sangat penting, sehingga penonton dapat menikmati film dengan baik.

Pada tahapan pra-produksi, penata suara bertugas merancang tata suara sehingga mampu menghasilkan susunan yang diinginkan oleh sutradara dan digariskan oleh skenario. Pada tahapan produksi atau *shooting* penata suara berkoordinasi dengan asistennya yang mengarahkan mikrofon. Di tahap pasca-produksi, penata suara juga membantu editor untuk meletakkan semua elemen suara. Hasil rekaman suara selama *shooting* di lokasi adalah tanggung jawab *sound recordist* dan *boom person*. Di Indonesia, umumnya yang terlibat dalam produksi film adalah *sound person*, tanpa penata suara dan bahkan tanpa *boom person*, khususnya dalam film dokumenter hanya dibutuhkan satu penata suara karena ketika *shooting* kebanyakannya suara didapatkan secara natural.

Film merupakan sarana hiburan, namun juga bisa menjadi salah satu sarana komunikasi. Melalui cerita yang terkandung dalam film, masyarakat pun bisa mendapatkan hal positif. Karena film merupakan bentuk karya *audio visual*, masyarakat dapat lebih mudah memahami makna dalam film tersebut. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film dokumenter adalah sebuah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Di Indonesia, produksi film dokumenter ada berbagai ragam tentang kebudayaan, flora, dan fauna Indonesia telah banyak dihasilkan.

Manusia dikatakan makhluk sosial yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain dan di setiap diri manusia ada dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Seringkali didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing.

Menyambung hal tersebut, pada kesempatan ini penulis akan mengangkat kisah yang menceritakan sebuah keluarga kurang mampu hidup dengan kesederhanaan dan bisa dikatakan berada di garis kemiskinan yang mempunyai 3 anak. Anak pertama bernama Ade (25 tahun), anak kedua bernama Wasdi (23 tahun), dan anak ketiga bernama Sadi Irawan (17 tahun). Ketiga anak ini mempunyai nasib yang berbeda-beda. Ade anak pertama bekerja serabutan, Wasdi anak kedua terkena gangguan jiwa

sejak kecil dan sering kali keluar rumah tanpa arah lalu tidak jarang setiap pulang ke rumah suka buang air besar di celana, setiap kali Wasdi buang air besar di celana ibunya yang bernama Ami dengan sabar membersihkannya.

Sadi cukup berbeda dan beruntung diantara kedua kakaknya, Sadi anak ketiga tergolong siswa yang berprestasi dari sejak SD hingga SMP sering kali ia mendapat juara kelas. Karena kecerdasannya, setelah lulus SMP Sadi melanjutkan ke SMK dan ia masuk di SMKN 2 Cikarang Barat. Setelah lulus dari SMK, Sadi berhasil masuk di Perguruan Tinggi Swasta Institut Teknologi Sains Bandung yang cukup terkemuka di daerah Cikarang dengan mendapat beasiswa penuh.

Hal tersebut yang menarik penulis untuk mengamati sebuah keluarga dengan tiga anak yang berbeda-beda nasibnya. Yang paling beruntung adalah Sadi, dengan latar belakang Sadi yang terlahir di keluarga yang kurang mampu, ia tetap ingin meneruskan menuntut ilmu setelah lulus SMK dan tidak memilih untuk bekerja mengingat ia berada di tengah-tengah lingkungan kawasan industri kota Cikarang dan mayoritas teman-teman sebaya Sadi banyak yang memilih bekerja setelah lulus SMK/SMA. Sadi menempatkan dirinya sebagai satu-satunya harapan di keluarga untuk dapat merubah derajat orang tuanya dan Sadi pun punya prinsip “terus berjuang untuk menjadi orang sukses demi keluarganya”.

Melalui latar belakang keluarga ini penulis hendak membuat karya film dokumenter yang mengungkap perjalanan seorang Sadi dan keluarga. Dalam film ini penulis berperan sebagai penata suara, penata suara adalah orang yang bertanggung

jawab untuk menyediakan, mengoperasikan, dan merawat alat perekam suara yang digunakan dalam pembuatan film.

Dengan dibuatnya film dokumenter ini, penulis berharap banyak orang yang terinspirasi dan meyakinkan penonton bahwa faktor ekonomi rendah bukan halangan untuk berjuang dan menjadi sebuah kebanggaan dan tidak selamanya orang yang latar ekonominya rendah tidak berguna bagi masyarakat.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana seorang penata suara dalam film dokumenter tentang kehidupan Sadi dan keluarga dapat menata suara dengan baik sehingga mendukung visualisasi gambar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat kurang mampu melalui film dokumenter bergaya *expository*, dengan teknik penataan suara yang baik sehingga *audio* yang ada pada film dokumenter ini tidak mengganggu ketika film ini ditonton. Untuk mendukung *visual* gambar yang ada, penata suara harus mampu menyampaikan suara subjek dengan jelas sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan jelas.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran, memberi informasi bagaimana masyarakat kurang mampu dan menjadi pembelajaran dalam bidang tata suara film dokumenter.

- b. Manfaat Teoritis: Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin belajar mengenai tata suara film dokumenter.

### **1.5. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode ilmiah disebut dengan penelitian ilmiah. Pengamatan dihasilkan dari kerjasama penglihatan dan persepsi, sedangkan nalar dihasilkan dari fakta, hubungan, dan interelasi pengetahuan yang ditimbulkan. Dalam kajian dokumenter, penelitian memberi sumbangan dalam skala besar, kegunaan praktis seperti melakukan revitalisasi, rekonstruksi, dan konservasi yang memberikan dasar terhadap tindak dan keputusan bagi pengambilan kebijakan (Djuniwati, 2011:10).

Prosedur pengumpulan data:

- a. Observasi

Melakukan riset langsung di lapangan atau lokasi penelitian, agar mendapatkan data-data dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Lokasi pengamatan bertempat di Desa Pasir Tanjung, Kec. Cikarang Pusat, Kab. Bekasi, Jawa Barat, Indonesia.

- b. Wawancara

Pengambilan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan subjek utama yang terkait dalam penelitian dan subjek-subjek lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Subjek utama adalah Sadi Irawan dan subjek lain di antaranya, keluarga Sadi, tokoh-tokoh yang terkait

dalam film dokumenter ini dan tokoh-tokoh yang ahli di bidang film dokumenter, psikolog dan sosiolog.

c. Studi Literatur

Di dalam penelitian ini penulis mencari referensi teori yang sudah ada yang sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian. Referensi ini dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs internet.

d. Dokumentasi

Pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen atau arsip terkait yang di punyai subjek penelitian. Bentuk dokumentasi yang penulis ambil berupa foto, suara, tulisan dan video.

Dengan menggunakan instrumen tersebut bermaksud untuk memudahkan penulis dalam proses shooting.

## **1.6. Batasan Masalah**

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian pada beberapa hal yaitu:

- a. Peran penata suara dalam film dokumenter.
- b. Keilmuan tata suara pada film dokumenter *expository*.
- c. Riwayat Sadi.
- d. Riwayat keluarga Sadi.
- e. Lingkungan tinggal dan kuliah Sadi.

## 1.7. Jadwal Penelitian

NO	JENIS PEKERJAAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menentukan Judul	■	■																		
2	Revisi Judul			■	■																
3	Riset	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Aisistensi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Skenario			■	■																
6	Pengambilan Gambar					■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Editing													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Laporan Akhir Hasil Penelitian																			■	■
9	Skrening																			■	■

Tabel 1.7.1 Rencana Jadwal Kerja

## 1.8. Film Referensi

### a. Film Dokumenter “Jalanan”



Gambar 1.8.1. Poster Film Jalanan

Film karya Daniel Ziv (2013)

Sebuah film dokumenter kisah nyata dan berwarna, bercerita tentang Jakarta dan potret Indonesia melalui 3 pengamen muda yang humoris dan gigih menjalani hidup. Titi, Boni, dan Ho. Film ini mengikuti ketiganya secara intim, menguntit kehidupannya dengan amat dekat, menelusuri kesepian, duka, asmara, kisruh, perceraian, meriah perkotaan, dorongan seksual, segala dinamika keseharian mereka para kaum terpinggirkan dari hiruk-pikuk Ibu Kota.

#### **b. Film Dokumenter Renita Renita**



Gambar 1.8.2. Poster Film Renita Renita

Film karya Tonny Trimarsanto (2012)

Film yang menceritakan seorang waria yang mempunyai cerita dan perjuangan yang luar biasa dalam hidupnya menjadi seorang waria. Terjebak dalam tubuh laki-laki, Renita bercita-cita menjadi dokter dan wanita sejak kecil, tapi orang tuanya memaksanya masuk pesantren, dimana ia mengalami pelecehan dan kekerasan.

## **1.9. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan batasan permasalahan, tujuan dan metodologi yang digunakan saat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**

Bab ini menguraikan mengenai konsep-konsep konseptual dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan terhadap penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai teori konseptual sebagai landasan konsep penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang teknik-teknik dalam melakukan penelitian, dan menjabarkan secara terperinci tentang rancangan penelitian dan instrumen penelitian.

### **BAB IV PENCIPTAAN KARYA**

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya, dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual dan eksekusi karya.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terbagi menjadi dua :

Simpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai kepada proses verifikasi data atau eksekusi karya.

Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Saran-saran menjadi implikasi terhadap dunia ilmu, sosial, dan bagi peneliti sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad.

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Berisi seluruh data riset yang berkaitan dengan penelitian saat proses pembuatan karya di lapangan.